

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ISPA

1. Definisi ISPA

ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah. Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri (Markamah. et. al. 2012). Sedangkan menurut wong (2004:458), Infeksi pernapasan akut adalah proses inflamasi yang disebabkan oleh virus, bakteri, mikoplasma, atau aspirasi pernapasan. Saluran pernapasan atas (jalan napas atas) terdiri dari hidung, faring, dan laring. Saluran pernapasan bawah terdiri dari bronkus, bronkiolus, dan alveoli.

2. Penyebab ISPA

ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) dapat disebabkan oleh:

- 1) Bakteri: *escherichia coli*, *streptococcus pneumoniae*, *chlamidya trachomatis*, *clamidia pneumonia*, *mycoplasma pneumoniae*, dan beberapa bakteri lain.
- 2) Virus: miksovirus, adenovirus, koronavirus, pikornavirus, virus influenza, virus parainfluenza, rhinovirus, respiratorik syncytial virus, dan beberapa virus lain.

Faktor risiko terjadinya ISPA adalah status imunisasi, anak yang tidak mendapat imunisasi mempunyai resiko lebih tinggi daripada yang mendapatkan imunisasi. *Kedua* ada pemberian kapsul vitamin A, Vitamin A meningkatkan imunitas anak, anak/bayi yang tidak mendapatkan vitamin A, beresiko lebih besar terkena penyakit ISPA. *Ketiga* adalah keberadaan anggota keluarga yang merokok dalam rumah (Markamah. et. al. 2012). Sedangkan menurut Tamba (2009), faktor risiko saluran pernapasan bawah adalah status ekonomi yang rendah dan hunian yang padat (polusi udara).

3. Manifestasi Klinis

Umumnya penyakit infeksi saluran pernapasan akut biasanya ditandai dengan keluhan dan gejala yang ringan, namun sering berjalannya waktu, keluhan dan gejala yang ringan tersebut bisa menjadi berat kalau tidak segera diatasi. Oleh sebab itu, jika anak/bayi sudah menunjukkan gejala sakit ISPA, maka harus segera diobati agar tidak menjadi berat yang bisa menyebabkan gagal napas atau bahkan kematian. Gejala yang ringan biasanya diawali dengan demam, batuk, hidung tersumbat dan sakit tenggorokan.

4. Patofisiologi ISPA

Proses terjadinya ISPA diawali dengan masuknya bakteri: *escherichia coli*, *streptococcus pneumoniae*, *chlamydia trachomatis*, *chlamidia pneumoniae*, *mycoplasma pneumoniae*, dan beberapa bakteri lain dan virus: *miksovirus*, *adenovirus*, *koronavirus*, *pikornavirus*, *virus influenza*, *virus parainfluenza*, *rhinovirus*, *respiratory syncytial virus* kedalam tubuh manusia melalui partikel udara (*droplet infection*) kuman ini akan melekat pada sel epitel hidung, dengan mengikuti proses pernapasan maka kuman tersebut bisa masuk ke bronkus dan masuk ke saluran pernapasan, yang mengakibatkan demam, batuk, pilek, sakit kepala dan sebagainya.

5. Pemeriksaan Diagnostik

Pemeriksaan Foto Rontgen: thoraks

Pemeriksaan Laboratorium darah lengkap: hemoglobin, hematokrit, kultur tenggorok, kadar protein C reaktif, tes antibody: tes serologi untuk IgM atau peningkatan titer IgG menunjukkan infeksi oleh *mycoplasma* atau *chlamydia*, hipoksemia, hiperkapnea dan asidosis metabolik maupun asidosis respiratorik.

6. Penatalaksanaan Terapeutik

Pengobatan berdasarkan usia anak, kondisi klinis dan kondisi epidemiologi. Untuk penderita ISPA yang masih ringan cukup dirawat di rumah dengan diberikan obat penurun panas yang bisa dibeli di toko obat/apotik, apabila disertai batuk bisa diberikan obat terdisional berupa $\frac{1}{2}$

sendok the jeruk nipis dan $\frac{1}{2}$ sendok the madu/kecap, bisa diberikan 3-4x sehari, jika dalam tiga hari belum ada perbaikan, segera bawa kedokter/pusat layanan kesehatan.

Penanganan yang dilakukan meliputi terapi suportif dan terapi etiologi. Terapi suportif dengan memberikan oksigen sesuai kebutuhan anak, meningkatkan asupan makanan anak, mengoreksi ketidakseimbangan asam basa dan elektrolit sesuai kebutuhan anak tersebut. Apabila penyebab ISPA belum diketahui secara pasti dapat diberikan antibiotik secara empiris, tetapi kalau sudah diketahui secara pasti, misalnya disebabkan oleh virus maka tidak perlu diberikan antibiotik. Antibiotik yang bisa digunakan untuk mengatasi penyakit ISPA bawah ini adalah kotrimoksazol, ampicilin, amoksisilin, gentamisin, sefotaksim dan eritromisin.

7. Komplikasi

Apabila penyakit ISPA tidak diobati dan jika disertai dengan malnutrisi, maka penyakit tersebut akan menjadi berat dan akan menyebabkan terjadinya bronkhitis, pneumonia, otitis media, sinusitis, gagal napas, cardiac arrest, syok dan sebagainya.

8. Dampak ISPA

ISPA atau infeksi saluran pernapasan akut dapat berdampak serius pada anak, terutama jika tidak ditangani dengan tepat:

1. Pneumonia

ISPA yang berlarut-larut dapat berkembang menjadi pneumonia, yaitu infeksi akut pada saluran pernapasan bagian bawah. Pneumonia dapat mengancam jiwa dan ditandai dengan sesak napas, gagal napas, dan kematian.

2. Komplikasi lain

ISPA dapat menyebabkan komplikasi lain, seperti dehidrasi, bronkitis, dan peningkatan kadar karbondioksida dalam darah.

3. Gangguan perkembangan

ISPA dapat menghambat perkembangan anak dan berdampak pada masa depannya.

Anak lebih rentan terkena ISPA dibandingkan anak yang lebih tua karena daya tahan tubuhnya yang lebih rendah. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan ISPA pada anak, di antaranya: Polusi, udara, dan asap rokok.

Beberapa gejala ISPA yang perlu diwaspadai, di antaranya:

- Batuk kering atau berdahak
- Hidung tersumbat
- Sakit tenggorokan
- Demam
- Sesak napas atau sulit bernapas
- Sakit kepala
- Nyeri otot dan sendi
- Lemas atau lelah

B. Pengetahuan

1) Definisi

Pengetahuan merupakan bagian penting dalam keberadaan manusia, karena pengetahuan merupakan buah pemikiran dan tindakan manusia. Pengetahuan empiris menekankan pengalaman indrawi dan pengamatan terhadap fakta-fakta tertentu. Informasi ini disebut juga informasi apriori. Adapun pengetahuan rasional adalah pengetahuan yang berasal dari alam, pengetahuan ini bersifat apriori, yang tidak menekankan pada pengalaman, tetapi hanya hubungan.

2) Jenis-Jenis Pengetahuan

Ada beberapa jenis pengetahuan seperti:

- 1) Pengetahuan biasa disebut sebagai common sense, yaitu pengetahuan atas dasar aktivitas kesadaran (akal sehat) baik dalam menyerap dan memahami suatu objek dan menyimpulkan atau memutuskan secara langsung atau suatu obyek yang diketahui. Akal sehat adalah ilmu

yang diperoleh tanpa melalui pemikiran yang mendalam, karena keberadaan dan kebenarannya hanya dapat diterima melalui akal sehat, sekaligus dapat diterima oleh semua orang.

- 2) Pengetahuan filosofis adalah pengetahuan spekulatif yang diperoleh melalui kontemplasi mendalam. Pengetahuan filosofis menekankan universalitas dan kedalaman setiap objek penelitian. Pengetahuan filosofis dapat dicirikan oleh unsur-unsur rasional, kritis, dan radika yang mencerminkan dan mencerminkan seluruh realitas dunia ini.
- 3) Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang menekankan pada bukti, terorganisir dan sistematis, mempunyai metode dan prosedur. Informasi ilmiah diperoleh dari serangkaian observasi, eksperimen dan klasifikasi. Pengetahuan ilmiah disebut juga pengetahuan atau sains. Disebut ilmu karena mempunyai metode. Pengetahuan ilmiah didasarkan pada prinsip-prinsip empiris karena menekankan pada fakta atau kenyataan yang dapat diverifikasi melalui indera.

3) Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan bisa dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden menurut Notoatmodjo (2010). Cara mengukur tingkat pengetahuan adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Kemudian, dilakukan penilaian dimana jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban salah diberi nilai 0. Berdasarkan skala data rasio rentang skor pengetahuan adalah 0 sampai 100. (Arikunto, 2013).

Menurut Arikunto (2006) tingkatan pengetahuan dapat dikategorikan berdasarkan nilai sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan baik : mempunyai nilai pengetahuan $> 75-100\%$
- 2) Pengetahuan cukup : mempunyai nilai pengetahuan $< 60-75\%$
- 3) Pengetahuan kurang : mempunyai nilai pengetahuan $< 60\%$.

4) Dasar-Dasar Pengetahuan

Dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki manusia itu meliputi:

1) Penalaran

Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan karena mempunyai kemampuan berpikir. Melalui penalaran, seseorang mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang indah dan mana yang jelek. Penalaran juga dapat diartikan sebagai proses berpikir berupa pengetahuan dalam menarik kesimpulan, yaitu suatu kegiatan berpikir yang mempunyai ciri-ciri tertentu untuk menemukan kebenaran. Penalaran menghasilkan informasi yang berkaitan dengan pemikiran, bukan perasaan. Penalaran sebagai suatu kegiatan berpikir mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

- a) Adanya model berpikir yang berwawasan luas dan logis.
- b) Sikap analitis terhadap proses berpikir.

2) Logika

Logika didefinisikan sebagai studi tentang pemikiran yang benar. Cara menarik kesimpulan berbeda-beda, namun menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berfokus pada penalaran ilmiah. Cara menarik kesimpulan ada dua yaitu:

1. Logika induktif, yaitu cara berpikir yang mengambil kesimpulan umum dari suatu kasus.
2. Logika deduktif, yaitu kebalikan dari induktif logika. Deduktif adalah cara berpikir yang mengambil kesimpulan khusus dari pernyataan umum.

C. Sikap

1) Definisi

Menurut Damiat dkk. (2017) bahwa pengertian “sikap adalah suatu ungkapan perasaan seseorang yang mencerminkan suka atau tidak sukanya terhadap suatu obyek”. Pendapat psikolog Thomas (2018:) mendefinisikan bahwa “Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan tindakan aktual atau potensial yang terjadi dalam aktivitas sosial.”

2) Komponen sikap

Damiati dkk. (2017), mengatakan bahwa “sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

- a) Komponen kognitif, yaitu: pengetahuan dan persepsi yang diperoleh dengan menggabungkan pengalaman langsung terhadap objek sikap dengan informasi tentang objek tersebut dari berbagai sumber.
- b) Komponen konatif adalah komponen yang berkaitan dengan kemampuan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu yang menjadi objek suatu sikap. Komponen konatif seringkali diperlukan untuk mengungkapkan keinginan konsumen untuk membeli.

3) Ciri-Ciri Sikap

Ciri khusus sikap menurut Sherif (2019), yaitu: Sikap bukan merupakan faktor keturunan atau tidak ada pada diri seseorang sejak dilahirkan, melainkan dibentuk dan dipelajari dalam perkembangan hidup seseorang. Kaitannya dengan objek tersebut. Karena sifatnya yang tidak dapat diwariskan, maka sikap dapat berubah ketika terdapat kondisi yang mendukung perubahan tersebut, karena sikap tersebut berubah, sikap dipelajari oleh orang lain, atau sebaliknya. Sikap tidak sendirian. Tetapi selalu menunjuk pada suatu objek, yaitu sikap yang selalu dibentuk, dipelajari atau diubah sehubungan dengan suatu objek, tetapi juga mengacu pada serangkaian objek yang serupa. Pada umumnya sikap mempunyai aspek motivasi dan emosional atau emosional, ciri ini membedakan sikap dengan keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang.

4) Pengukuran Sikap

- a) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengukuran dan pengukuran Azwar (2011).

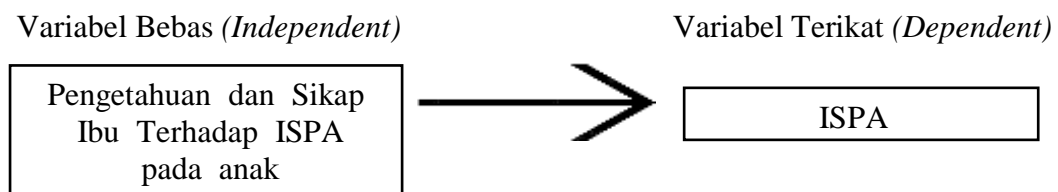
- b) Pernyataan sikap adalah serangkaian kalimat yang mengungkapkan pandangan tentang objek sikap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Yaitu kalimat bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan favourable.

Sebaliknya, pernyataan sikap mungkin juga berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut unfavourable.

Suatu skala sikap hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga terdiri dari pernyataan yang positif dan negatif dalam proporsi yang seimbang. Dengan demikian, pernyataan yang disajikan tidak semuanya positif dan tidak semuanya negatif. Seolah olah isi skala cenderung atau tidak mendukung sama sekali objek sikap.

- a) Pernyataan positif diberi skor : 1
b) Pernyataan negatif diberi skor: 0

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan gambar kerangka konsep penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap Ibu terhadap kejadian ISPA pada Anak.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan pengertian variabel yaitu: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari seseorang atau suatu benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, penulis mengukur keberadaan variabel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian,

kemudian penulis melanjutkan dengan analisis untuk mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lainnya. Menurut Sugiono (2016), berdasarkan hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lain, variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel independen berubah atau terjadi. Dengan demikian, variabel independent dalam penelitian ini adalah sistem informasi manajemen (X).

2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas pelayanan (Y).

D. Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Variabel independent pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang ISPA yang meliputi penyebab, tanda-tanda, pencegahan dan cara penanganan ISPA.	Mengisis kuesioner	Kuesioner	Ordinal	Baik (75-100%) Cukup (60-75%) Kurang (<60%)
2.	Variabel independent sikap	Sikap adalah suatu ungkapan perasaan seseorang yang mencerminkan suka atau tidak sukanya terhadap suatu obyek.	Mengisi kuesioner	Kuesioner	Likert	Positif:1 Negatif:0
3.	Variabel dependent ISPA	Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dapat menimbulkan	Mengisi kuesioner	Kuesioner	Ordinal	Ya =1 Tidak =0

		berbagai macam penyakit, mulai dari penyakit yang tidak menunjukkan gejala atau gejala infeksi yang ringan hingga gejala yang parah dan berakibat fatal, tergantung pada jenis patogen yang di timbulkan oleh faktor lingkungan.				
--	--	--	--	--	--	--

E. Hipotesa

Ha: Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kejadian ISPA pada Anak.

Ho: Tidak Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap, Ibu terhadap Kejadian ISPA pada Anak.